

**PROSES, TUJUAN DAN MANFAAT ALIH KODE DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMPN 4 SAWAHLUNTO  
KOTA SAWAHLUNTO**

Nike Fulmaysari<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

**E-mail: Nike [fulmaysari@yahoo.co.id](mailto:fulmaysari@yahoo.co.id)**

**ABSTRACT**

This research was motivated by the learning process where a lot of teachers had switch code by using local language (Minangkabau) to students at class II of SMPN 4 Sawahlunto. The purpose of this research was to describe the process, purpose and benefits of using code switching in the learning process of mathematics at SMPN 4 Sawahlunto in Sawahlunto city. This research used theory of Sociolinguistics was proposed by Chaer. This research used a qualitative method by applying descriptive data. The results of this research showed that the presence of the process, purpose and benefits of using code switching in mathematics teaching was conducted by the teacher to the students during the learning process was going on, the usage of code switching by teachers from Indonesian to the local language (Minangkabau). Instead teacher also switch from local (Minangkabau) to Indonesia Based on relevant research to the issues examined, the difference with previous studies of code switching was examined by Novita Anwar, entitled “Interpreting code switching in use at the reelingion court of Solok city” and research conducted by suhendri entitled “The use of code of code switching among mubaliq giving religious information of islam at the mosque of Babussalam of Ulak Karang in north Padang districh“ with this research was the place and object of the research antitled “process, purpose and benefits of code switching in the learning process of mathematics at SMPN 4 Sawahlunto in Sawahlunto city”. The results of this study concluded that the cause of appearing the code switching were: (1) the process of code switching where math teacher explains to the students using the Indonesian language and then switch to local language (Minangkabau) or otherwise, (2) the purpose of a teacher transferring the code represent teachers tips in explaining the lesson and (3) the benefits for students with code switching in the class was in order the student to the next lesson enable to recall the previous lesson.

Keywords: Process, Purpose and Benefit of Code Switching in the Teaching Process of math.

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang bersifat arbitrer, bahasa yang merupakan alat penghubung yang berupa simbol tertentu yang telah disepakati sehingga terjadi interaksi yang saling merespon satu dengan yang lain. Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Manusia selalu melakukan kegiatan setiap hari dan untuk memperlancar kegiatan tersebut dibutuhkan sebuah komunikasi yang nantinya akan menghasilkan sebuah keuntungan bersama. Berbahasa merupakan aktivitas yang dilakukan manusia. Berbahasa merupakan sarana bagi individu manusia untuk berkomunikasi. Dengan berkomunikasi individu yang satu ingin menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam benak dan perasaannya. Sedangkan individu lainnya menjadi mitra komunikasi berusaha menangkap dan memahami yang

menjadi maksud komunikator. Keadaan ini berlangsung setiap hari.

Dalam proses pembelajaran di kelas merupakan suatu kelompok masyarakat yang berkomunikasi. Hal ini dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam melakukan pengajaran, seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif sehingga dapat diterima oleh murid. Guru juga kadang merasa cocok menggunakan bahasa daerah untuk menyampaikan suatu maksud pengajaran agar di mengerti oleh siswa.

Bahasa juga ada kaitan dengan sosiolinguistik bisa kita lihat dari pengertian sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya

perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial) (Nababan, 1984:2). Menurut Chaer (2004:2) sociolinguistik adalah bidang ilmu antara disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Ada hubungan antara sociolinguistik dan alih kode dapat kita lihat dari pengertiannya. Alih kode adalah bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terjadi dalam suatu bahasa (Chaer, 2004:107).

Bukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja yang terjadi alih kode, tetapi dalam pembelajaran matematika juga ada. Berdasarkan cara berbahasa inilah penulis tertarik meneliti “Proses, Tujuan, Manfaat Ahli Kode dalam Proses Pembelajaran Matematika di SMPN 4 Sawahlunto kota Sawahlunto”. Masalah ini penulis teliti

karena penulis banyak sekali menemukan pengalihan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau atau bahasa daerah, di kelas II SMPN 4 Sawahlunto Kota Sawahlunto dalam mata pelajaran matematika.

## **B. Kajian Teori**

### **Kedwibahasaan**

Menurut Nababan (1984:5) kedwibahasaan adalah kemampuan dan kebiasaan mempergunakan dua bahasa. Kedwibahasaan adalah penguasaan dua bahasa secara sempurna.

### **Bahasa dalam Interaksi Belajar-Mengajar**

Bahasa dalam pendidikan ialah penggunaan bahasa dalam proses belajar-mengajar. Bahwa alat terutama dalam integrasi belajar-mengajar antar murid dan guru dan bahan pelajaran ialah bahasa. Dengan kesadaran guru yang lebih besar akan pola penggunaan bahasa dalam belajar-mengajar ini, dia akan

dapat lebih mudah menahan diri dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada muridnya untuk bertanya dan berbahasa menajaki kemungkinan-kemungkinan jawab dan memecahkan masalah. Dengan begitu siswa-siswa lebih mudah dapat berfikir dan bertindak secara kreatif dan konstruktif sebagaimana kita inginkan dalam pendidikan di sekolah-sekolah kita (Nababan, 1984: 68).

### **Interaksi Belajar-Mengajar**

Menurut Djamarah (2005:12) belajar-mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawakan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik. Interaksi belajar-mengajar adalah dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai. Jadi, adalah wajar bila interaksi itu dinilai bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku guru yang edukatif?. Guru yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah

laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

### **Ciri - Ciri Interaksi Belajar-Mengajar**

Adapun ciri-ciri integrasi belajar-mengajar menurut Surakhmad (1986:16) adalah sebagai berikut: (1) Ada tujuan yang jelas akan dicapai, (2) Ada bahan yang menjadi isi interaksi, (3) Ada pelajaran yang aktif mengalami, (4) Ada guru yang melaksanakan, (5) Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan, (6) Ada situasi yang subur, yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, (7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi itu.

## **Masyarakat Tutur**

Menurut Wijana (2006:45) masyarakat tutur adalah sekelompok orang dalam lingkup yang luas atau sempit yang berintegrasi dengan bahasa tertentu yang dapat dibedakan dengan kelompok masyarakat tutur yang lain atas dasar perbedaan bahasa yang bersifat signifikan. Bahwa masyarakat tutur tersusun atas anggota-anggota yang memiliki ciri fisik, kepribadian, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, asal kedaerahan yang hakikatnya berbeda-beda. Dalam masyarakat yang sesungguhnya, anggota-anggotanya memungkinkan memiliki ciri fisik yang berupa organ bicara yang berbeda-beda yang pada gilirannya nanti menghasilkan idiolek yang berbeda. Dalam sebuah masyarakat tutur tidak mustahil terdapat sejumlah masyarakat tutur lain dalam skop yang kecil.

## **Alih kode**

Menurut (Nababan, 1984:31) alih kode ini mencakup juga kejadian yang terjadi dari satu ragam fungsiolek (upamanya ragam santai) ke ragam lain (umpamanya ragam formal), atau dari satu dialek yang lain. Situasi berbahasa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi alih kode

## **Faktor Penyebab Alih Kode**

Menurut Chaer (2004:108) mengatakan ada penyebab terjadinya alih kode itu disebutkan antara lain adalah:

### *1. Pembicara atau Penutur*

Seorang pembicara seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakan itu. Contohnya, bapak A setelah beberapa saat berbicara dengan bapak B mengenai usul kenaikan pangkatnya baru tahu bahwa bapak B itu berasal dari daerah yang sama dengan dia dan juga mempunyai bahasa ibu yang sama, maka dengan maksud agar urusannya

cepat selesai dia melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerahnya. Andaikata bapak B ikut terpancing untuk menggunakan bahasa daerah, maka bisa diharapkan urusan menjadi lancar. Tetapi jika bapak B tidak terpancing dan tetap menggunakan bahasa Indonesia, bahasa resmi untuk urusan kantor, maka urusan mungkin saja menjadi tidak lancar, karena rasa kesamaan satu masyarakat tutur yang ingin dikondisikannya tidak berhasil, yang menyebabkan tiadanya rasa keakraban. Dalam kehidupan nyata sering kita jumpai banyak tamu kantor pemerintah yang sengaja menggunakan bahasa daerah dengan pejabat yang ditemuinya untuk memperoleh manfaat dari adanya rasa kesamaan satu masyarakat tutur. Dengan berbahasa daerah rasa keakraban pun lebih mudah dijalin daripada menggunakan bahasa Indonesia.

## *2 Lawan Bicara atau Lawan Tutur*

Lawan bicara atau lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode,

misalnya karena penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa si lawan tutur kurang atau memang agak kurang karena mungkin atau memang mungkin bukan bahasa pertamanya. Kalau si lawan tutur itu berlatarbelakang bahasa yang sama dengan penutur, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial), ragam, gaya, atau register. Kalau si lawan tutur berlatarbelakang bahasa yang tidak sama dengan penutur, maka yang terjadi adalah alih bahasa. Contohnya, Ani, pramuniaga sebuah toko cinderamata, kedatangan tamu seorang turis asing, yang mengajak bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia. Ketika kemudian si turis tampaknya kehabisan kata-kata untuk terus berbicara dalam bahasa Indonesia, maka Ani cepat-cepat beralih kode untuk bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, sehingga kemudian percakapan menjadi lancar kembali.

### *3 Perubahan Situasi dengan Hadirnya Orang Ketiga*

Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatarbelakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Contohnya, sewaktu Nanang dan Ujang bercakap-cakap dalam bahasa Sunda, masuklah Togar yang tidak menguasai bahasa Sunda. Maka, Nanang dan Ujang segera beralih kode dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Andaikata Togar mengerti bahasa Sunda mungkin alih kode tidak dilakukan oleh Nanang dan Ujang.

### *4 Perubahan dari Formal ke Informal atau sebaliknya*

Perubahan situasi bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Contohnya, sebelum kuliah dimulai situasinya adalah tidak formal, tetapi begitu kuliah dimulai yang berarti situasi menjadi

formal, maka terjadilah peralihan kode. Terjadinya digunakan bahasa Indonesia ragam santai lalu berubah menjadi digunakan bahasa Indonesia ragam formal. Kemudian dengan berakhirnya perkuliahan, yang berarti berakhirnya juga situasi formal, dan kembali ke situasi tidak formal, maka terjadi pula peralihan kode dari bahasa Indonesia ragam formal ke bahasa Indonesia ragam santai

### *5 Perubahan Topik Pembicaraan*

Berubahnya topik pembicaraan dapat juga menyebabkan terjadinya alih kode. Contohnya, percakapan antara sekretaris dan majikan topiknya tentang surat dinas, maka percakapan itu berlangsung dalam bahasa Indonesia. Tetapi ketika topiknya bergeser pada pribadi orang yang dikirim surat, terjadilah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Sebaliknya, ketika topik kembali lagi tentang surat alih kode pun terjadi lagi dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Dalam kasus pertuturan sekretaris

dan majikan di atas tampaknya penyebab alih kode itu yaitu perpindahan topik yang menyebabkan terjadinya perubahan situasi dari situasi formal menjadi situasi tidak formal merupakan penyebab ganda. Jadi penyebab alih kode dalam kasus percakapan sekretaris dengan majikan di atas adalah berubahnya situasi dari formal ke situasi tidak formal. Oleh karena itulah digunakan bahasa Jawa, bahasa yang paling dikuasai oleh kedua partisipan itu. Andaikata keduanya tidak berbahasa pertama bahasa Jawa tentu alih kode akan dilakukan ke dalam bahasa Indonesia non formal, bukan bahasa Jawa.

Di sampaikan lima hal penyebab terjadi alih kode di atas yaitu: (1) Pembicara atau penutur, (2) Lawan bicara atau lawan tutur, (3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya dan (5) Perubahan topik pembicaraan yang secara umum lazim dikemukakan sebagai faktor terjadinya alih

kode, sesungguhnya masih banyak faktor atau variabel lain yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode. Penyebab-penyebab ini biasanya sangat berkaitan dengan verbal repertoire yang terdapat dalam suatu masyarakat tutur serta bagaimana status sosial yang dikenalkan oleh para penutur terhadap bahasa-bahasa atau ragam-ragam bahasa yang terdapat dalam masyarakat tutur itu.

Menurut Chaer (2004:112) penyebab terjadi alih kode dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia adalah karena: (1) kehadiran orang ketiga, (2) perpindahan topik dari non teknis ke teknis, (3) beralihnya suasana berbicara, (4) ingin dianggap terpelajar, (5) ingin menjauhkan jarak, (6) menghindarkan adanya bentuk kasar dan halus dalam bahasa Sunda, (7) menutupi pembicaraan orang lain, (8) terpengaruh lawan bicara yang beralih ke bahasa Indonesia, (9) mitra berbicaranya lebih muda, (10) berada di tempat umum,

(11) menunjukkan bahasa pertamanya bukan bahasa Sunda, (12) beralih media atau sarana bicara. Sedangkan penyebab alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda adalah karena: (1) perginya orang ketiga, (2) topiknya beralih dari hal teknis ke hal non teknis, (3) situasi beralih dari situasi resmi ke tidak resmi, dari situasi kesundaan ke situasi tidak kesundaan, (4) merasa ganjil untuk tidak berbahasa, (5) ingin mendekatkan jarak, (6) ingin berakrab-akrab dengan menggunakan bahasa Sunda halus, dan berakrab-akrab dengan bahasa Sunda kasar, (7) mengutip dari peristiwa bicara yang lain, (8) terpengaruh oleh lawan bicara yang berbahasa Sunda, (9) perginya generasi muda, mitra bicara lain yang lebih muda, (10) merasa di rumah sendiri, bukan di tempat umum, (11) ingin menunjukkan bahasa pertamanya bahasa pertamanya adalah bahasa Sunda, (12) beralih bicara biasa tanpa alat-alat seperti telepon.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan dalam data deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan secara objektif tentang peristiwa proses, tujuan, dan manfaat alih kode dalam proses pembelajaran matematika antara guru kepada siswa. Menurut Moleong (1994:2) penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

### **Data dan Objek Penelitian**

Data dan objek penelitian ini adalah terjadinya alih kode dalam proses pembelajaran matematika antara guru kepada siswa di SMPN 4 Sawahlunto kota Sawahlunto disaat terjadinya proses pembelajaran di kelas.

### **Variabel dan Data Penelitian**

Variable penelitian ini adalah Proses, Tujuan, dan Manfaat Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Matematika di SMPN 4 Sawahlunto. Variabel dalam penelitian ini mencakup, yaitu: (1) Penyebab munculnya alih kode dan (2) Latarbelakang penggunaan alih kode dalam proses

pembelajaran matematika oleh guru kepada siswa.

Data yang akan dianalisis adalah alih kode dalam integrasi proses pembelajaran matematika yang di berikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas, maksudnya suara guru yang sedang memberikan pembelajaran direkam yang nantinya dapat digunakan untuk menganalisis penyebab guru kepada siswa melakukan alih kode

### **Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan.**

Instrument utama pengumpulan data penelitian ini adalah diri peneliti yang dilengkapi dengan pita perekam dan lembar pengamatan. Pita perekam digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa penyebab munculnya alih kode yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran matematika. Lembaran pengamatan berisi tentang identitas siapa pembicara?, siapa pendengar?, apa topik pembicaraan? dan apa tujuan yang akan dicapai?.

### **Teknik Analisis Data**

Prosedur analisis data penelitian ini sebagai berikut:

- (1.) Menyeleksi rekaman proses, tujuan dan manfaat alih kode dalam proses pembelajaran matematika dengan syarat dalam proses pembelajaran terdapat alih kode.
- (2.) Mentranskripkan rekaman terjadinya proses, tujuan dan manfaat alih kode dalam proses pembelajaran matematika ke dalam bahasa tulis.
- (3.) Mengidentifikasi penyebab munculnya alih kode dan latarbelakang penggunaan alih kode dalam proses pembelajaran matematika oleh guru kepada siswa.
- (4.) Mengklasifikasikan penyebab munculnya alih kode dan latarbelakang penggunaan alih kode dalam proses pembelajaran matematika oleh guru kepada siswa.
- (5.) Merumuskan kesimpulan penelitian.

Keabsahan data akan dilakukan dengan meminta kesedian Bapak Dr. Marsis, M.Pd dan Ibuk Dra. Gusnetti, M.Pd selaku dosen pembimbing untuk memastikan bahwa data yang diujikan adalah data yang sesuai dengan pemilihan judul yang di ambil. Penulis melakukan penelitian waktunya yaitu tanggal 11, 12 dan 13 bulan

Juni 2014. Tempat penelitian di SMPN 4 Sawahlunto kota Sawahlunto.

## **D. HASIL PENELITIAN**

Latar belakang penggunaan alih kode oleh guru kepada Siswa adalah untuk mengetahui latar belakang penggunaan alih kode oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran matematika, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, masyarakat, profesi dan psikologi (kejiwaan). Dalam hal ini penulis mencoba menguraikannya sesuai data yang penulis peroleh dari pengamatan dan wawancara.

### *(1.) Faktor Pendidikan*

Seorang guru merupakan orang yang berpendidikan tinggi, maka dalam proses pembelajaran guru tersebut menggunakan bahasa yang lebih banyak mengarah ke pendidikannya itu. Hal ini terlihat dari kata-kata atau kalimat yang di ucapkan disaat guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran. Guru bukan saja pengajar tetapi juga merupakan seorang yang di gugu dan tiru oleh siswa. Jadi guru lebih cenderung

menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar daripada berbahasa daerah yaitu bahasa Minangkabau. Kemungkinan guru untuk beralih ke bahasa daerah (Minangkabau) lebih sedikit.

Dari pengamatan penulis, faktor pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang guru dalam proses belajar-mengajar untuk menggunakan bahasa Indonesia. Guru menggunakan bahasa Indonesia bukan saja didalam kelas tetapi di ruangan mejelis guru juga menggunakan bahasa Indonesia. Guru yang ada di SMPN 4 Sawahlunto bukan saja yang berasal dari daerah Minangkabau ada juga yang bersal dari Jawa dan juga sudah di haruskan untuk berbahasa Indonesia di dalam lingkungan sekolah.

### *(2.) Faktor Profesi*

Seseorang yang menggunakan bahasa dalam komunikasi juga bisa terpengaruh dengan profesinya. Hal ini terlihat dari cara seorang guru memulai pelajaran menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar karena sudah terbiasa dengan lebih mengarah kepada profesinya sebagai seorang guru. Seorang guru yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam pekerjaannya, apabila mempergunakan bahasa Indonesia dalam

berkomunikasi sehari-hari maka dalam proses belajar-mengajar jarang atau sedikit sekali beralih kode ke bahasa daerah (Minangkabau).

Adapun hal lain yang dapat dilihat dari pengaruh profesi adalah dari topik pembicaraannya. Apalagi seorang guru khususnya guru pelajaran matematika bila menerangkan pelajaran sering memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih paham dengan berganti topik pembicaraan merupakan kiat guru dalam belajar karena menjadi guru harus bisa membuat siswa cepat paham dan memudahkan siswa mengingat pelajaran yang diterangkannya.

### (3) *Faktor Masyarakat*

Faktor masyarakat yang penulis maksud di sini adalah faktor pendengar yaitu siswa. Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga dan lingkungan yang berpendidikan. Jadi bagi seorang guru sebagai pengajar harus berusaha agar siswa dapat mengerti mengenai pelajaran yang diterangkannya dengan cara melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu bahasa Minangkabau.

### (4) *Faktor Psikologi (kejiwaan)*

Salah satu faktor yang paling penting bagi seorang guru dalam menerangkan pelajaran adalah dengan menyelami jiwa siswa. Misalnya seorang guru mengajar pelajaran matematika harus mengetahui suasana mengajar, maksud suasana mengajar adalah pagi atau siang waktu guru mengajar. Dengan menyelami jiwa siswa, maka guru mengerti siswanya sudah jenuh untuk belajar kalau waktu belajarnya sudah siang. Maka seorang guru harus berusaha menghidupkan suasana di kelas dengan melakukan alih kode dari Bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau yang bisa menimbulkan humor. Jadi siswa merasa terhibur suasana kelas pun menjadi menyenangkan. Selain dengan melakukan humor dalam menghidupkan suasana kelas, guru juga bisa bercerita dan membuat kuis yang masih mengarah mengenai pelajaran yang diterangkan.

Hasil penelitian ini melihat proses, tujuan dan manfaat alih kode dalam proses pembelajaran matematika di SMPN 4 Sawahlunto kota Sawahlunto. Proses terjadi alih kode tersebut guru menerangkan pelajaran matematika kepada siswa

menggunakan bahasa Indonesia beralih kode ke bahasa daerah (Minangkabau). Tujuan bagi guru melakukan alih kode tersebut dalam menerangkan pelajaran matematika kepada siswa merupakan kiat guru dalam menerangkan pelajaran agar siswa mengerti. Manfaat bagi siswa terjadi alih kode tersebut guru menerangkan pelajaran matematika kepada siswa agar siswa untuk pelajaran selanjutnya dapat mengingat pelajaran sebelumnya. Hubungan hasil penelitian dengan realita adalah dalam kehidupan sehari-hari masih banyak guru di sekolah melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah (Minangkabau) dalam proses belajar-mengajar terutama dalam pelajaran matematika dapat kita lihat di SMPN 4 Sawahlunto yang penulis teliti. Hasil penelitian ini melihat proses, tujuan dan manfaat alih kode dalam proses pembelajaran matematika di SMPN 4 Sawahlunto kota Sawahlunto. Proses terjadi alih kode tersebut guru menerangkan

pelajaran matematika kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia beralih kode ke bahasa daerah (Minangkabau). Tujuan bagi guru melakukan alih kode tersebut dalam menerangkan pelajaran matematika kepada siswa merupakan kiat guru dalam menerangkan pelajaran agar siswa mengerti. Manfaat bagi siswa terjadi alih kode tersebut guru menerangkan pelajaran matematika kepada siswa agar siswa untuk pelajaran selanjutnya dapat mengingat pelajaran sebelumnya. Hubungan hasil penelitian dengan realita adalah dalam kehidupan sehari-hari masih banyak guru di sekolah melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah (Minangkabau) dalam proses belajar-mengajar terutama dalam pelajaran matematika dapat kita lihat di SMPN 4 Sawahlunto yang penulis teliti.

### **C. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian proses, tujuan dan manfaat alih kode dalam proses pembelajaran matematika di SMPN 4

Sawahlunto kota Sawahlunto, maka dapat disimpulkan:

- (1.) Proses terjadi alih kode tersebut guru menerangkan pelajaran matematika kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia beralih kode ke bahasa daerah (Minangkabau) atau sebaliknya.
- (2.) Tujuan guru melakukan alih kode tersebut dalam menerangkan pelajaran matematika kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia beralih kode ke bahasa daerah (Minangkabau) atau sebaliknya

merupakan kiat guru dalam menerangkan pelajaran agar siswa mengerti dengan pelajaran yang diterangkan.

- (3.) Manfaat bagi siswa terjadi alih kode tersebut guru menerangkan pelajaran matematika kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia beralih kode ke bahasa daerah (Minangkabau) atau sebaliknya agar siswa untuk pelajaran selanjutnya masih mengingat pelajaran sebelumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Dr. Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Surkhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengantar Edisi k-V*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Hendri, Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa, DKK. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

